

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dapat didefinisikan sebagai usaha sadar, terarah, dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karenanya pendidikan menjadi sangat berarti dan memegang peran penting dalam pencapaian visi dan misi bangsa Indonesia. Pada dasarnya pengertian pendidikan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal. Sehubungan dengan adanya perkembangan pendidikan yang semakin berkembang, persaingan bisnis dalam pengelolaan pendidikan pun juga tidak dapat dipungkiri semakin ketat. Banyak juga kegiatan kegiatan yang harus dikelola oleh pengelola pendidikan, baik dari jenis kegiatan, banyaknya kegiatan, maupun biaya kegiatan. Sehingga untuk pengelolaan pendidikan harus terus maju dan meningkat kinerja yang sangat baik dan teliti agar dalam pengelolaan pendidikan bisa berjalan dengan sempurna

Sekolah adalah salah satu media pendidikan dengan sebuah aktifitas besar yang di dalamnya ada empat komponen yang saling berkaitan. Empat komponen yang di maksud adalah staf tata laksana administrasi, staf teknis pendidikan yang didalamnya meliputi kepala sekolah guru, komite sekolah sebagai badan independent yang membantu terlaksananya operasional pendidikan, dan siswa sebagai peserta didik yang bisa di tempatkan sebagai konsumen dengan tingkat pelayanan yang harus memadai. Hubungan keempatnya harus saling berkaitan, karena keberlangsungan operasional sekolah terbentuknya dari hubungan keempat komponen tersebut karena kebutuhan akan pendidikan demikian tinggi. Salah satu unsur yang penting dimiliki oleh suatu sekolah agar menjadi sekolah yang dapat mencetak anak didik yang baik adalah dari segi keuangan. Manajemen pembiayaan atau anggaran sekolah sangat penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Sejalan dengan adanya persaingan antar sekolah, tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat persaingan bisnis di dunia pendidikan bagi pengelolaan dirasakan semakin ketat. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa adanya beberapa unit pendidikan yang berada di dekat jalan raya memiliki siswa yang melebihi dari target yang ditetapkan, sedangkan yang berada di desa hanya mendapatkan siswa jauh lebih dari harapan meskipun hanya sebagian besar yang mendapatkan siswa yang melebihi target.

Sekolah Dasar Negeri Bandaran Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang adalah salah satu lembaga yang berada di daerah pedesaan yang jauh dari perkotaan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1976. Saat ini sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 2 toilet dan 1 ruang perpustakaan yang harus dikelola dengan baik. Salah satu fungsi dari pengelolaan pendidikan adalah melakukan perencanaan,

pengorganisasian, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan kegiatan unit tersebut. SDN Bandaran Kecamatan Kedungajajang Kabupaten Lumajang mempunyai jumlah siswa 101 siswa yang semuanya mendapatkan pendidikan gratis. Di SDN Bandaran tidak memungut biaya apapun dari orang tua siswa, semua pembiayaan menggunakan dana BOS. Pelaksanaan BOS di SDN Bandaran mengalami hambatan yaitu dalam hal pengelolaan dana BOS yang berkaitan dengan pembuatan *LPJ*. Penyusunan dan pelaporan dikelola oleh tim penyusun laporan BOS yang didalamnya terdapat unsur guru tenaga kependidikan dan komite sekolah dirasa sangat memberatkan karena membutuhkan waktu yang cukup banyak dan rumit. Pembuatan *LPJ* harus sesuai dengan pencairan dana dari Bank dengan melalui rekomendasi dinas pendidikan. Sedangkan pencairan dana BOS sendiri tidak rutin pada setiap periode pencairan. Selain itu permasalahan yang sering terjadi yaitu keterlambatan dana. Untuk mempertahankan predikat unit pendidikan yang baik, pengelola dituntut untuk memenuhi beberapa kebutuhan baik operasional pendidikan maupun pemenuhan infrastruktur yang dibutuhkan.

Manajemen keuangan sekolah sangat penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Ada beragam sumber dana yang dimiliki oleh suatu sekolah, baik dari pemerintah maupun pihak lain. Ketika dana masyarakat atau dana pihak ketiga lainnya mengalir masuk, harus dipersiapkan sistem pengelolaan keuangan yang profesional dan jujur. Pengelolaan keuangan secara umum sebenarnya telah dilakukan dengan baik oleh semua sekolah. Hanya kadar substansi pelaksanaannya yang beragam antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Adanya keragaman ini bergantung kepada besar kecilnya tiap sekolah, letak sekolah dan julukan sekolah.

Pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya masih tergolong rendah, pengelolaan keuangannya pun masih sederhana. Sedangkan, pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya besar, bahkan mungkin sangat besar, tentu saja pengelolaan keuangannya cenderung menjadi lebih rumit. Kecenderungan ini dilakukan karena sekolah harus mampu menampung berbagai kegiatan yang semakin banyak dituntut oleh masyarakatnya.

Mengacu pada pengelolaan keuangan diatas salah satunya adalah anggaran pendapatan yang diterima dapat dipergunakan sebagai alat perencanaan, pengawasan dari seluruh kegiatan aktifitas dalam organisasi pengelolaan pendidikan tersebut. Sehingga anggaran pendapatan pengelolaan pendidikan dapat direncanakan dan disusun dengan baik sehingga pengawasan dan rencana yang akan dilakukan dapat dilaksanakan. Anggaran juga dapat diartikan sebagai istilah perencanaan untuk pengendalian laba menyeluruh dapat didefinisikan secara luas sebagai suatu anggaran sistematis dan formal untuk perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian tanggung jawab manajemen Welsch (2000:5). Andrian (2011) juga mengemukakan anggaran pendidikan yang dikelola dan terlokasikan 100% dengan kata lain apa yang sudah dianggarkan konsisten dengan realisasi pembangunan pendidikannya yang ada, sehingga tercapai kinerja yang efektif seperti diharapkan, selain dari anggaran dibutuhkan pula partisipasi masyarakat yang besar dalam pembangunan sektor pendidikan, alokasi anggaran relative kecil mempengaruhi pula kinerja pendidikan.

Selain itu Hirwan Jack (2015) juga menyatakan anggaran pendapatan dan biaya sekolah (APBS) merupakan salah satu sistem, nampaknya cukup memadai untuk dipergunakan sebagai alat perencanaan, koordinasi dan pengawasan dari seluruh

aktivitas organisasi atau pengelola pendidikan. Dengan menggunakan APBS, pengelola dapat menyusun perencanaan dengan lebih baik dan seksama sehingga koordinasi dan pengawasan yang dilakukan dapat memadai pula. Menurut PP 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak dll. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 101 Tahun (2013:2) *BOS* adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Dalam program BOS, dana diterima oleh sekolah secara utuh, dan dikelola secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan dewan guru dan komite sekolah. Dengan demikian program BOS sangat mendukung implementasi penerapan MBS, yang secara umum bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian Fleksibilitas yang lebih besar untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Menurut Undang –undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Penggunaan dana BOS disekolah harus didasarkan pada kesempatan dan keputusan bersama antara tim manajemen sekolah BOS, dewan guru, dan komite sekolah, yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RKAS/RAPBS, disamping

dana yang diperoleh dari sumber lain yang sah. Organisasi penanggungjawab BOS dari sekolah yaitu: kepala sekolah dan komite sekolah.

Dalam beberapa literatur manajemen, tidak dijelaskan secara tegas pengertian optimalisasi, namun dalam Kamus Bahasa Indonesia, W.J.S. poerdwadarminta (1997:753) dikemukakan bahwa : “Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien”. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi (1999: 363) Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pemujujudannya secara efektif dan efisien.

Untuk dapat tercapai tujuan pengelolaan dan BOS yang optimal, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **“ANALISIS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SDN BANDARAN KECAMATAN KEDUNGJAJANG KABUPATEN LUMAJANG PERIODE TAHUN 2015”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, pembahasan penelitian hanya di batasi pada pengelolaan dana bantuan operasional sekolah pada SDN Bandaran Kecamatan Kedungjajang periode tahun 2015.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan dana BOS di SDN Bandaran ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan Untuk mengetahui pengelolaan dana BOS di SDN Bandaran.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan yang sesuai dengan pedoman. Dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan dana BOS

2. Bagi SDN Bandaran

Sebagai acuan untuk SDN Bandaran agar lebih optimal dalam pengelolaan dana, khusus nya dana BOS

3. Bagi Kampus STIE Widya Gama Lumajang

Sebagai acuan untuk menambah pengetahuan mengenai analisis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah